JAPANESE READING ANXIETY ON STUDENTS CLASS OF 2021 JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP RIAU UNIVERSITY

Azizah Safira[1] Merri Silvia Basri[2] Adisthi Martha Yohani[3]
email: azizah.safira4676@student.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id,
adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 085363327959

Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Riau University

Abstract: *Foreign language reading anxiety has a negative effect on cognitive processes and behavior because in language classes between physical, cognitive, and behavioral anxiety are symptoms that influence each other. A quantitative descriptive methodology was used in this research. The purpose of this research was to determine the level of reading anxiety students class of 2021 Japanese Language Education Study Program FKIP Riau University. Respondents in this reseacrh were 30 students of 2021 Japanese Language Education Study Program in Riau University. Researchers used data collection techniques in the form of questionnaires using FLRAS instruments (Ahmad, 2013). The results showed that as many as 4 students or 13% had low reading anxiety levels, 21 students or 70% had a medium level of anxiety, and 5 students or 17% had a high level of anxiety.*

Key Words : *japanese language anxiety, reading anxiety, anxiety level, FLRAS*

KECEMASAN MEMBACA BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Azizah Safira[1] Merri Silvia Basri[2] Adisthi Martha Yohani[3]
email: azizah.safira4676@student.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id,
adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 085363327959

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kecemasan membaca bahasa asing memiliki efek negatif pada proses kognitif dan perilaku karena di kelas bahasa antara kecemasan fisik, kognitif, dan perilaku adalah gejala yang saling mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan membaca mahasiswa angkatan 2021 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Responden dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan instrumen FLRAS (Ahmad, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 mahasiswa atau 13% memiliki tingkat kecemasan membaca rendah, 21 mahasiwa atau 70% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 5 mahasiswa atau 17% memiliki tingkat kecemasan tinggi.

Kata Kunci: kecemasan bahasa jepang, kecemasan membaca, tingkat kecemasan, FLRAS

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan penting untuk berkembang ketika belajar bahasa (Sinambela dkk, 2015). Membaca adalah keterampilan yang digunakan untuk mengambil sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Ini disebabkan oleh fakta bahwa secara praktis semua informasi menawarkan bahan bacaan berupa surat kabar, internet, dan dokumen. Memberikan informasi dari penulis ke pembaca untuk menerima pesan melalui media bahasa tertulis adalah proses membaca (Tarigan, 2015). Pembaca dapat menautkan materi bacaan dengan memasukkan informasi sebelumnya untuk menciptakan lebih banyak makna daripada yang tertulis.

Siswa dapat mengembangkan potensi mereka berupa kapasitas untuk penalaran dan kemampuan mereka untuk fokus dengan membaca. Membaca memungkinkan anak-anak belajar tata bahasa, frasa, dan kosakata baru untuk membantu otak mempelajari struktur bahasa yang tepat. Agar siswa lebih memahami bacaan, mereka harus memperkaya kosakata dengan membaca lebih banyak (Tarigan, 2015).

Dalam penyusunan kurikulum 2020 pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNRI, keterampilan membaca menjadi perhatian dosen untuk merujuk perkembangan ilmu pemerolehan bahasa asing. Terlihat bahwa sebagian besar materi menuntut mahasiswa untuk memahami, menganalisis dan mengidentifikasi teks tertulis dan struktur teks yang dapat dicapai dengan membaca. Oleh karena itu, membaca sangat penting dan erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing bagi sebagian mereka yang belum pernah mempelajarinya. Bahasa Jepang juga bukan merupakan bahasa ibu, sehingga banyak yang belum familiar dengan tulisan serta struktur tata bahasanya.

Mempelajari bahasa asing yang memiliki fitur linguistik yang berbeda dari bahasa asli akan menimbulkan tantangan tersendiri bagi peserta didik (Purwaningrum, 2020). Siswa bahasa asing mengungkapkan perasaan stres dan cemas dalam mempelajari bahasa asing terutama kelas membaca (Horwitz dkk, 1986; Saito dkk, 1999). Studi yang dilakukan oleh Saito, Garza, & Horwitz (1999) yaitu mengeksplorasi konsep kecemasan membaca FL (*foreign language*) yang berbeda dari kecemasan FL umum dan memeriksa tingkat kecemasan membaca dalam tiga bahasa target, yang masing-masing menggunakan sistem penulisan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa, dibandingkan dengan bahasa Perancis dan Rusia, bahasa Jepang adalah bahasa yang paling mencemaskan untuk latihan membaca.

Kecemasan membaca tidak mudah terlihat oleh pengajar karena membaca tidak memerlukan interaksi spontan seperti halnya berbicara (Zhao, Dynia, & Guo, 2013). Hal ini sesuai dengan temuan Shi dan Liu (2006) dalam Zhao, dkk (2013) bahwa nilai dan kecemasan membaca berkorelasi negatif. Peningkatan kecemasan membaca berkorelasi dengan penurunan nilai di dalam kelas (Fauziyah, 2015). Memecahkan masalah kecemasan membaca FL menjadi kunci untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa asing. Karena kecemasan membaca FL berakibat buruk pada kinerja siswa bahasa asing, kecemasan membaca FL perlu dipelajari dan diselidiki lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner mengenai laporan diri siswa tentang kecemasan atas berbagai aspek membaca, presepsi mereka tentang kesulitan membaca dalam bahasa target, dan presepsi mereka tentang kesulitan membaca dibandingkan dengan kesulitan keterampilan bahasa lainnya. Responden penelitian ini adalah 30 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2021 FKIP Universitas Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – September. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu FLRAS yang dibuat dalam bentuk google form, terdiri dari 15 pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert 4. Setelah diperoleh masing masing data dari responden, kemudian data dioleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari statistik deskriptif yang memuat mean dan standar deviasi. Angka statistik deskriptif akan dikategorikan ke dalam 3 tingkat kecemasan mulai dari kecemasan rendah, sedang, dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan kuesioner FLRAS untuk mengumpulkan data tentang kecemasan mahasiswa. Kuesioner ini mendapat tanggapan dari 30 mahasiswa. Mahasiswa hanya memberikan checklist di *Google Form* untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan mengungkapkan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Indikator kecemasan membaca dari Ahmad dkk, (2013) akan diuraikan lebih rinci dengan hasil tanggapan mahasiswa sebagai berikut.

1) Kosakata yang tidak dikenal

Tabel 1. Respon Pernyataan Mahasiswa Berdasarkan Indikator Pertama

Pernyataan	Mean	Ket
P1	2.77	Tinggi
P2	3.17	Tinggi
P3	2.67	Tinggi
P4	2.77	Tinggi
Rata-Rata	**2.85**	**Tinggi**

P1 menyatakan bahwa mahasiswa merasa khawatir saat menemukan kosakata yang aneh ketika membaca teks bahasa Jepang dengan rata-rata 2.77 yang dikategorikan tinggi. P2 menyatakan bahwa dalam membaca bahasa Jepang mahasiswa fokus dengan kosakata untuk memahami teks dengan rata-rata 3.17 yang dikategorikan tinggi. P3 menyatakan bahwa mahasiswa merasa cemas dalam membaca bahasa Jepang ketika menemukan rangkaian tiga kata aneh dengan rata-rata 2.67 yang dikategorikan tinggi. Selanjutnya P4 menyatakan bahwa mahasiswa tidak suka membaca teks bahasa Jepang yang memiliki banyak kata-kata sulit dengan rata-rata 2.77 yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden

terhadap indikator kosakata yang tidak dikenal berada pada 2.85 yang dikategorikan tinggi.

2) Topik yang tidak dikenal

Tabel 2. Respon pernyataan mahasiswa berdasarkan indikator kedua

Pernyataan	Mean	Ket
P5	1.70	Sangat Rendah

P5 menyatakan bahwa cerita pendek adalah bahan bacaan yang disukai dalam bahasa Jepang dengan rata-rata 1.70 yang dikategorikan sangat rendah.

3) Budaya yang tidak dikenal

Tabel 3. Respon pernyataan mahasiswa berdasarkan indikator ketiga

Pernyataan	Mean	Ket
P6	2.80	Tinggi
P7	2.80	Tinggi
P8	2.77	Tinggi
P9	2.73	Tinggi
Rata-Rata	**2.78**	**Tinggi**

P6 menyatakan bahwa saat membaca teks bahasa Jepang mahasiswa sering memahami kata-katanya, tetapi masih tidak mengerti apa yang penulis katakan dengan rata-rata 2.80 yang dikategorikan tinggi. P7 menyatakan bahwa mahasiswa biasanya menerjemahkan kata demi kata ketika membaca teks bahasa Jepang dengan rata-rata 2.80 yang dikategorikan tinggi. P8 menyatakan bahwa dalam membaca bahasa Jepang, mahasiswa hampir tidak memahami teks jika ada lebih dari satu makna untuk setiap kata dengan rata-rata 2.77 yang dikategorikan tinggi. P9 menyatakan bahwa mahasiswa merasa frustrasi dalam membaca bahasa Jepang ketika satu kata terhubung dengan yang lain sehingga mengubah maknanya dengan rata-rata 2.73 yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden terhadap indikator budaya yang tidak dikenal berada pada 2.78 yang dikategorikan tinggi.

4) Takut membuat kesalahan

Tabel 4. Respon pernyataan mahasiswa berdasarkan indikator keempat

Pernyataan	Mean	Ket
P10	2.97	Tinggi
P11	2.60	Tinggi
P12	2.80	Tinggi
Rata-Rata	2.79	Tinggi

P10 menyatakan bahwa mahasiswa merasa terganggu ketika menemukan sebuah kata yang tidak tahu bagaimana pengucapannya dengan rata-rata 2.97 yang dikategorikan tinggi. P11 menyatakan bahwa mahasiswa merasa cemas dalam membaca dengan keras karena takut membuat kesalahan dengan rata-rata 2.60 yang dikategorikan tinggi. P12 menyatakan bahwa mahasiswa merasa malu di depan orang lain jika salah mengucapkan kata yang sederhana dan mudah dengan rata-rata 2.80 yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden terhadap indikator mtakut membuat kesalahan berada pada 2.79 yang dikategorikan tinggi.

5) Khawatir tentang efek membaca

Tabel 5. Respon pernyataan mahasiswa berdasarkan indikator kelima

Pernyataan	Mean	Ket
P13	3.13	Tinggi
P14	2.53	Tinggi
P15	2.13	Rendah
Rata-Rata	**2.60**	**Tinggi**

P13 menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka mempersiapkan diri dengan mencari cara baca hiragana/katakana/kanji sebelum kelas dimulai, jika merasa akan membaca di depan kelas dengan rata-rata 3.13 yang dikategorikan tinggi. P14 menyatakan bahwa mahasiswa lebih fokus membaca dengan benar daripada berfokus pada pemahaman teks ketika membaca di depan kelas dengan rata-rata 2.53 yang dikategorikan tinggi. P14 menyatakan bahwa dalam membaca bahasa Jepang di depan kelas, mahasiswa tidak mengerti teksnya meskipun mudah dengan rata-rata 2.13 yang dikategorikan rendah. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden terhadap indikator khawatir tentang efek membaca berada pada 2.60 yang dikategorikan tinggi

Penelitian ini mengklasifikasikan kedalam tiga kelompok tingkat kecemasan membaca yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi dengan perhitungan berdasarkan mean dan standar deviasi. Peneliti menemukan bahwa mean dan standar deviasi dihitung sebagai M=40 dan SD=6. Berdasarkan rumus pengkategorian skor tingkat kecemasan membaca (Subasi:2014), mahasiswa yang memiliki skor kurang dari 34 termasuk dalam tingkat kecemasan membaca yang rendah, mahasiswa yang memiliki skor lebih dari 46 termasuk dalam tingkat kecemasan membaca yang tinggi, dan mahasiswa yang memiliki skor antara 34-36 termasuk dalam tingkat kecemasan membaca tingkat sedang.

Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Kecemasan Membaca

Tingkat	Range	Frekuensi
Rendah	<34	4
Sedang	34-46	21
Tinggi	>46	5

Selanjutnya, berdasarkan skor pengkategorian tingkat kecemasan membaca masing-masing kelompok dihitung untuk mengetahui distribusi tingkat kecemasan membaca. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari total 30 mahasiswa, sebanyak 4 mahasiswa atau 13% memiliki tingkat kecemasan membaca rendah, 21 mahasiwa atau 70% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 5 mahasiswa atau 17% memiliki tingkat kecemasan tinggi.

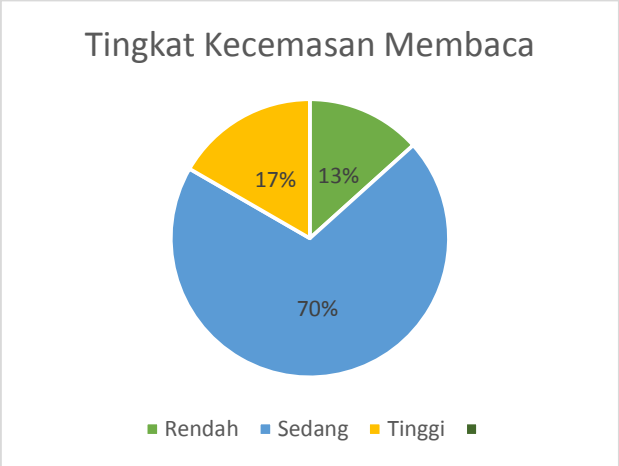

Gambar 1. Tingkat Kecemasan Membaca

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengkategorian tingkat kecemasan membaca peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan membaca mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2021 termasuk dalam kategori kecemasan tingkat sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data kuesioner FLRAS yang menunjukkan bahwa 21 dari 30 mahasiswa tergolong dalam kecemasan membaca tingkat sedang dengan persentase 70%.

Rekomendasi

Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang relavan dan dapat meneliti lebih lanjut tentang dampak kecemasan membaca terhadap prestasi pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. S., Al-Shboul, M. M., Nordin, M. S., Rahman, Z. A., Burhan, M., & Madarsha, K. B. (2013). The Potential Sources of Foreign Language Reading Anxiety in a Jordanian EFL Context: A Theoretical Framework. *English Language Teaching*, 89-110.

Fauziyah, U. (2015). The Relationship between Student's Anxiety and Their English Reading Skill.

Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 125-132.

Nurhadi. (2011). Budaya Baca Siswa SMP di Era Internet. *Bahasa dan Seni*, 79-90.

Purwaningrum, E. W., Hamamah, & Degeng, P. D. (2020). Japanese Language Learners Anxiety: Barriers or Successful Support. *Jurnal Budaya FIB UI*, 1-9.

Saito, Y., Garza, T. J., & Horwitz, E. K. (1999). Foreign Language Reading Anxiety. *The Modern Language Journal*, 202-218.

Sinambela, E., Manik, S., & Pangaribuan, R. E. (2015). Improving Students Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy. *English Linguistics Research*, 13-29.

Subasi, G. (2014). Foreign Language Reading Anxiety: Does It Really Exist? *Academic Journals*, 1360-1371.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Zhao, A., Dynia, J. M., & Guo, Y. (2013). Foreign Language Reading Anxiety: Chinese as a Foreign Language in the United States. *The Modern Language Journal*, 764-778.